

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Mutia Risti Adriyanti^{1*}, Andriyani Hapsari²

Manajemen Program Sarjana (211010500373), Universitas Pamulang

adriyantiristi@gmail.com^{1*}, dosen01178@unpam.ac.id²

Received 22 Agustus 2025 | Revised 10 November 2025 | Accepted 10 November 2025

*Korespondensi Penulis

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio on Profit Growth at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Period 2014-2023. The research method used is quantitative with an associative approach, where the processed data is secondary data obtained from the company financial statements for the period -2023. Data were analyzed using SPSS version 25 through multiple linear regression analysis. The multiple linear regression equation obtained is $Y = -181,678 \text{ profit growth} + 0,779 \text{ current ratio} + 160,262 \text{ total asset turnover} - 1,314 \text{ debt to equity ratio} + e$. The partial test result show that the Current Ratio has no effect on Profit Growth, with a t-count value $0,872 < t\text{-table } 2,447$ and a significance level of $0,408 > 0,05$, Total Asset Turnover also has no effect, with a t-count value $-0,187 < 2,447$ and a significance level of $0,856 > 0,05$. Likewise, Debt to Equity Ratio has no effect on Profit Growth, as indicated by a t-count of $-1,218 < 2,447$ and a significance level of $0,258 > 0,05$. Simultaneously, the variables Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio do not have a effect on Profit Growth, as shown by the F-count value $0,426 < 4,76$ and a significance level of $0,742 > 0,05$. In conclusion, none of the financial ratios studied significantly influence the Profit Growth of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk during the 2014-2023 period.

Keywords: *Current Ratio; Total Asset Turnover; Debt to Equity Ratio; Profit Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dimana data yang diolah merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2023 menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = -181,678 \text{ pertumbuhan laba} + 0,779 \text{ Current Ratio} + 160,262 \text{ Total Asset Turnover} - 1,314 \text{ Debt to Equity Ratio} + e$. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2023 yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0,872 < t_{tabel} 2,447$ dengan tingkat signifikan $0,408 > 0,05$, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2023 yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -0,187 < 2,447$ dengan tingkat signifikan $0,856 > 0,05$ dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2023 yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -1,218 < 2,447$ dengan tingkat signifikan $0,258 > 0,05$. Berdasarkan penelitian secara simultan, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2023 yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 0,426 < 4,76$ dengan tingkat signifikan $0,742 > 0,05$.

Kata Kunci: *Current Ratio; Total Asset Turnover; Debt to Equity Ratio; Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari peran sektor peternakan yang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk menyediakan makanan berkualitas tinggi. Salah satu industri yang berperan penting dalam hal ini adalah industri agribisnis dan pakan ternak, yang memiliki kontribusi dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, industri ini dihadapkan pada sejumlah masalah yang rumit, baik dari dinamika internal maupun eksternal yang berdampak pada kelangsungan hidup bisnis.

Dalam situasi seperti ini, perusahaan harus mempertahankan stabilitas keuangannya dengan menggunakan pendekatan pengelolaan keuangan yang tepat. Salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*). Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) menjadi salah satu rasio yang diperhatikan oleh berbagai pihak seperti manajemen internal, investor, kreditur, maupun analisis keuangan. Hal ini disebabkan karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba (*Profit Growth*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) mencerminkan sejauh mana perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya secara berkelanjutan.

Current Ratio (CR) berfungsi sebagai indikator untuk menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Jika *Current Ratio (CR)* terlalu

tinggi perusahaan menyimpan terlalu banyak aset lancar yang tidak produktif, sehingga pertumbuhan laba menjadi lebih lambat. Jika *Current Ratio (CR)* terlalu rendah perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menyebabkan masalah likuiditas dan kebangkrutan, kedua kondisi ini dapat menghambat operasi bisnis perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan laba.

Selain itu, *Total Asset Turnover (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dari tiap rupiah aktiva dan bagaimana semua aktiva digunakan oleh perusahaan. Nilai *Total Asset Turnover (TATO)* yang tinggi menunjukkan bahwa aset digunakan dengan baik, yang dapat meningkatkan margin keuntungan dan laba bersih. Sebaliknya, nilai *Total Asset Turnover (TATO)* yang rendah menunjukkan bahwa aset kurang digunakan, yang dapat menghambat pertumbuhan laba meskipun perusahaan memiliki aset yang besar.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah struktur pendanaan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai operasionalnya. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang terlalu tinggi beban bunga yang besar dapat mengurangi laba bersih dan meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio (DER)* yang terlalu rendah menandakan ketergantungan tinggi pada ekuitas, yang dapat membatasi peluang ekspansi. Pemahaman tentang hubungan antara keempat variabel ini sangat penting untuk manajer keuangan dan investor dalam pengambilan keputusan.

Tabel 1. CR, TATO, DER, dan PG PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Periode 2014-2023

Tahun	CR (%)	TATO (x)	DER (%)	PG (%)
2014	177,15	1,6	197,36	-39,93
2015	179,43	1,52	180,86	36,28
2016	212,98	1,49	105,39	314,05
2017	234,59	1,47	115,29	-48,99
2018	179,82	1,54	125,54	103,39
2019	173,33	1,52	119,99	-16,39
2020	195,5	1,45	127,41	-35,14
2021	200,46	1,65	118,2	74,39
2022	180,63	1,6	139,41	-30,03
2023	161,16	1,53	140,76	-36,55

Sumber: Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (data diolah, 2025)

Dari tabel 1. diatas, menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio (CR)* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2017, mengalami peningkatan dari 177,15% menjadi 237,59%. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan kewajiban lancar. Memasuki periode 2018-2019, *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan signifikan dari 179,82% menjadi 133,89%. Penurunan ini mengindikasikan menurunnya likuiditas perusahaan, yang disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar, penggunaan aset lancar untuk ekspansi, atau penurunan kas akibat pembiayaan operasional yang tinggi. Pada tahun 2020-2023, *Current Ratio (CR)* bergerak secara fluktuatif. Perubahan ini dapat dikaitkan dengan dinamika pengelolaan modal kerja di tengah perubahan kondisi pasar dan perekonomian. Faktor seperti penyesuaian tingkat persediaan, perubahan kebijakan kredit kepada pelanggan, serta kebutuhan kas untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi global, menjadi penyebab naik-turunnya rasio likuiditas pada periode ini.

Selain itu, *Total Asset Turnover (TATO)* menunjukkan penurunan bertahap dari tahun 2014 hingga 2017, yaitu dari 1,60x menjadi 1,47x. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat meningkatkan pendapatan sebanding dengan pertumbuhan total asetnya, yang mengakibatkan penurunan efisiensi penggunaan aset. Hal ini bisa disebabkan oleh ekspansi aset tetap yang tidak diikuti oleh peningkatan penjualan. Namun, ada perbaikan pada tahun 2018 dan 2021, ketika *Total Asset Turnover (TATO)* meningkat menjadi 1,54x dan 1,65x, menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan secara lebih efisien. Pada tahun-tahun lainnya, *Total Asset Turnover (TATO)* menunjukkan pergerakan fluktuatif yang dipengaruhi oleh kondisi pasar, tingkat produksi, dan strategi manajemen aset. Perubahan ini dapat terkait dengan dinamika biaya operasional, kebijakan penjualan, serta fluktuasi permintaan yang memengaruhi rasio perputaran aset secara keseluruhan.

Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio (DER)* pada tahun 2014 hingga 2016, *DER* menurun dari 197,36% menjadi 105,39%, penurunan ini menunjukkan upaya perusahaan untuk mengurangi beban utang dan meningkatkan struktur permodalan. Kondisi ini dapat

disebabkan oleh pelunasan kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek yang signifikan, peningkatan modal sendiri melalui laba ditahan, atau kebijakan manajemen untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan berbasis utang demi mengurangi risiko keuangan. Namun, tren ini berubah pada tahun 2017 dan 2018, ketika *Debt to Equity Ratio (DER)* meningkat kembali menjadi 115,29% dan 125,54%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan proporsi utang dalam struktur modalnya. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan penggunaan utang dibanding modal sendiri. Hal ini kemungkinan dipicu oleh kebutuhan pembiayaan tambahan untuk ekspansi usaha, investasi pada fasilitas produksi, atau pembelian bahan baku dalam jumlah besar untuk memenuhi permintaan pasar. Pada tahun-tahun berikutnya, *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan pergerakan fluktuatif yang dipengaruhi oleh perubahan struktur pendanaan perusahaan, kebijakan pembiayaan, serta kondisi pasar dan ekonomi yang memengaruhi kebutuhan modal dari sumber eksternal.

Sementara itu, Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) mengalami kenaikan pada periode 2015-2016, dari 36,28% menjadi 314,05%. Peningkatan ini mencerminkan kinerja operasional yang membaik secara signifikan, didorong oleh peningkatan volume penjualan, efisiensi biaya produksi, serta perbaikan harga jual yang memberikan margin laba lebih tinggi. Faktor eksternal seperti stabilitas harga pakan ternak dan permintaan pasar yang meningkat juga menjadi pendorong utama kenaikan ini. Namun, laba perusahaan pada tahun 2019-2020, dari (16,39%) menjadi (35,14%) penurunan ini disebabkan oleh melemahnya pendapatan akibat tekanan harga jual, peningkatan biaya bahan baku, serta adanya ketidakstabilan ekonomi yang memengaruhi daya beli konsumen. Selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan laba menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan pasar, strategi efisiensi perusahaan, dan kondisi ekonomi makro.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2014-2023 mengalami fluktuasi yang signifikan. Perusahaan cenderung mengalami pertumbuhan laba ketika efisiensi operasional meningkat, likuiditas terjaga, dan struktur utang terkendali. Sebaliknya, ketika efisiensi operasional

menurun atau beban utang meningkat, pertumbuhan laba akan menurun. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan keseimbangan antara likuiditas (*CR*), efisiensi operasional (*TATO*), dan struktur modal (*DER*) agar dapat mempertahankan pertumbuhan laba yang stabil dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika industri agribisnis yang kompetitif dan sensitif terhadap perubahan eksternal.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah dari naik turunnya pertumbuhan laba (*profit growth*) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2014-2023 ada pengaruh dari 3 (tiga) rasio ini, yaitu: *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity (DER)*. Sudah banyak penelitian yang berkaitan dengan variabel Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*), seperti yang dilakukan oleh Nanya, A. P., & Iswara, U. S. (2024), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil uji t secara parsial *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan dari hasil uji F secara simultan 3 variabel, yaitu *Current Ratio (CR)* *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity (DER)* berpengaruh signifikan Pertumbuhan Laba. Lain lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, F., & Oktrima, B. (2024), yang mana hasil di penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil uji t secara parsial *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth (PG)*, begitupula dengan hasil uji F secara simultan variabel *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap variabel *Profit Growth (PG)*.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2018:65) “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih”.

Pertumbuhan Laba ialah variabel dependen, sebaliknya *CR*, *TATO*, dan *DER* ialah variabel independen. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan selama 10 tahun dari 2014-2023 maka peneliti cukup mengunduh data tersebut dari situs resmi JPFA melalui website www.japfacomfeed.co.id. populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi), analisis regresi linier berganda, Pengujian hipotesis (uji t, uji f), analisis korelasi (R), Koefisien determinasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu subjek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2018:35) mendefinisikan, “analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada 1 (satu) variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *Current Ratio (X1)*, *Total Asset Turnover (X2)*, dan *Debt to Equity Ratio (X3)*. Variabel dependen (Y) adalah Pertumbuhan Laba.

Berikut hasil Uji Statistik Deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25

sebagaimana yang terlihat dapat tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	161.16	234.59	189.5050	21.68325
TATO	10	1.45	1.65	1.5370	.06290
DER	10	105.39	197.36	137.0210	29.67147
PG	10	-48.99	314.05	32.1080	112.34537
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 2. di atas, menunjukkan bahwa variabel X1 = *Current Ratio (CR)* selama 10 tahun, dengan nilai standar deviasi sebesar 21,68325% lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) sebesar 189,5050%. Ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (X1)* tidak terjadi penyimpangan data karena data tersebar secara merata, sehingga hal ini menandakan jika variabel *Current Ratio (CR)* bersifat homogen.

Selanjutnya, untuk variabel X2 = *Total Assets Turnover (TATO)* dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 0,06290x lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5370x. ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Total Asset Turnover (TATO)* bersifat homogen juga.

Begitu pula dengan variabel X3 = *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam 10 tahun nilai standar deviasi nya sebesar 29,67147% lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) sebesar 137,0210%. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* bersifat homogen juga.

Dan untuk variabel Y = *Pertumbuhan Laba (Profit Growth - PG)* dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 112,34537% lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sebesar 32,1080% hal ini menandakan bahwa terjadi penyimpangan data pada variabel Y: *Pertumbuhan Laba (Profit Growth - PG)* yang dikarenakan penyebaran datanya yang tidak merata (naik turun yang cukup signifikan), sehingga hal ini menandakan jika variabel *Pertumbuhan Laba (Profit Growth - PG)* bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas statistik ini, peneliti menggunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Tolak ukur dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi penelitian adalah lebih besar

dari 0,05 dan hasil uji KS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Analisis Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation 102.00162158
Most Extreme Differences	Absolute .173 Positive .173 Negative -.144
Kolmogorov-Smirnov Z	.549
Asymp. Sig. (2-tailed)	.924

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 3. Di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,924 atau $0,924 > 0,05$ dengan demikian tolak ukur uji statistic non parametrik *Kolmogorov Smirnov (K-S)* tercapai. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa distribusi data regresi penelitian ini dapat dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Dengan menguji nilai (VIF) dengan nilai *Tolerance*, uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolinearitas. Regresi bebas multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	CR	.710
	TATO	.863
	DER	.727
		1.409
		1.159
		1.376

Dari tabel 4. di atas, nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen lebih dari nilai yang diperlukan yaitu 0,10; *Tolerance CR*

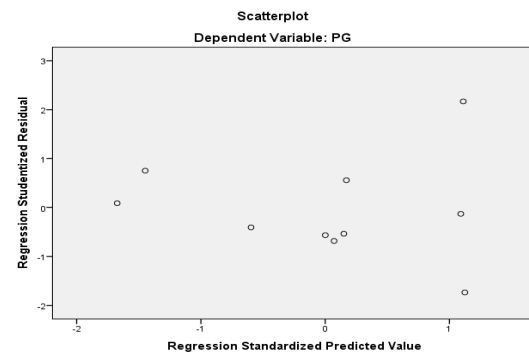
sebesar 0,710; *Tolerance* TATO sebesar 0,863; dan *Tolerance* DER sebesar 0,727. Skor VIF untuk CR sebesar 1,409; VIF untuk TATO 1,159; VIF untuk DER 1,376. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas pengujian menggunakan grafik scatterplot yang dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan titik-titiknya tidak boleh ada yang membentuk suatu pola tertentu, titik-titik yang berbentuk harus menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Berikut garfik hasil uji heteroskedastisitas.

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak terkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya bahwa data memenuhi asumsi klasik atau varian

semua variabel ini menunjukkan variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*) dapat digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba.



Gambar 1: Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson* merupakan teknik analisis untuk mengetahui adanya autokorelasi. Sebagai aturan umum, jika hasil uji statistik kurang dari 1 atau lebih dari 4, maka timbul autokorelasi atau residu independen atau kesalahan dalam model regresi berganda. Statistik uji *Durbin-Watson* menghasilkan angka antara 1 dan 4. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS Versi 25:

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 ^a	.176	-.237	124.92596	2.367

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: PG

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari tabel 5. di atas, tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Nilai *Durbin Watson* sebesar 2,367 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi lebih besar dari 1, tetapi tidak lebih dari 4. Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, maka dari kriteria deteksi autokorelasi positif maupun deteksi autokorelasi negatif yang paling sesuai, adalah:

$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ atau $1,9837 < 2,367 < 3,4747$ maka tidak ada keputusan tetapi untuk memastikan data terbebas dari autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji yang kedua yaitu dengan menggunakan uji *Run Test* seperti di bawah ini:

Tabel 6. Uji Run Test Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-2.482.298
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan output SPSS 25 di atas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian masalah autokorelasi yang tidak dapat diselesaikan oleh *Durbin-Watson* dapat teratasi melalui uji *Run Test*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu

variabel independen. Menurut Priyatno (2017:169) “analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”. Berikut hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 25:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-181.678	1287.027		-.141	.892
1 CR	.779	2.280	.150	.341	.744
TATO	160.262	712.654	.090	.225	.830
DER	-1.314	1.646	-.347	-.798	.455

a. Dependent Variabel: PG

Dari tabel 7. di atas, koefisien tidak terstandar dengan nilai konstanta β sebesar -181,678; *CR* sebesar 0,779; *TATO* sebesar 160,262; dan *DER* sebesar -1,314. Sehingga persamaan linear berganda seperti: $PG = -181,678 + 0,779 CR + 160,262 TATO - 1,314 DER$.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien Konstanta (C) sebesar -181,678 menunjukkan bahwa jika nilai ketiga variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* konstanta atau bernilai nol (*CR*, *TATO* dan *DER* = 0), maka nilai Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) turun sebesar -181,678.
- Variabel *Current Ratio* (*X1*) sebesar 0,779 berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan *CR* mengalami perubahan bernilai satu-satuan maka Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,779. Koefisien bernilai positif artinya hubungan positif antara *CR* dengan *PG*, semakin naik nilai *CR* maka akan naik pula nilai *PG*.
- Variabel *Total Asset Turnover* (*X2*) 160,262 berarti jika variabel independen lain

nilainya tetap dan *TATO* mengalami kenaikan bernilai satu (1 = 100), maka Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) akan mengalami kenaikan sebesar 160,262. Koefisien bernilai positif antara *TATO* dengan *PG*, semakin naik nilai *TATO* maka *PG* semakin naik.

- Variabel *Debt to Equity Ratio* (*X3*) -1,314 dan bertanda negatif artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *DER* mengalami kenaikan bernilai satu-satuan, maka Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) akan mengalami penurunan -1,314. Koefisien bernilai negatif antara *DER* dengan *PG*, semakin naik nilai *DER* maka *PG* semakin turun.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial dimaksudkan adalah untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (Ghozali, 2018), berikut adalah hasil uji parsial (t-test) yang dilakukan dengan *software* SPSS Versi 25:

Tabel 8. Hasil Uji t Current Ratio (CR)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-257.291	333.669		-.771	.463
CR	1.527	1.750	.295	.872	.408

a. Dependent Variable: PG

Dari tabel 8. di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} 0,872 < t_{tabel} 2,447$ dengan nilai signifikansi $0,408 > 0,05$. Hal ini menunjukkan

secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

Tabel 9. Hasil Uji t Total Asset Turnover (TATO)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	213.145	969.170		.220	.831
TATO	-117.786	630.085	-.066	-.187	.856

a. Dependent Variable: PG

Dari tabel 9. di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} -0,187 < t_{tabel} 2,447$ dengan nilai signifikansi $0,856 > 0,05$. Hal ini menunjukkan

secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 10. Hasil Uji t Debt to Equity Ratio (DER)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	237.316	171.985		1.380	.205
DER	-1.498	1.229	-.396	-1.218	.258

a. Dependent Variable: PG

Dari tabel 10. di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} -1,218 < t_{tabel} 2,447$ dengan nilai signifikansi $0,258 > 0,05$. Hal ini menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji F atau simultan dimaksudkan adalah untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F dengan cara membandingkan nilai F kritis (F-tabel) dengan nilai F-hitung yang terdapat pada tabel ANOVA.

Berikut adalah hasil Uji F (Uji Simultan) yang dilakukan dengan *software* SPSS Versi 25:

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19954.371	3	6651.457	.426	.742 ^b
Residual	93638.977	6	15606.496		
Total	113593.349	9			

a. Dependent Variable: PG

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

Dari tabel 11. di atas, bahwa hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,426 < 4,76$) kemudian nilai signifikan ($0,742 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset*

Turnover dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 ^a	.176	-.237	124.92596	2.367

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: PG

Dari tabel 12. di atas, menunjukkan bahwa nilai R Koefisien Korelasi sebesar 0,419 atau sebesar 41,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara 3 (tiga) variabel independen *CR*, *TATO* dan *DER* dengan variabel dependen Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) hanya sedang.

Nilai Adjusted R-Square sebesar -0,237 atau sama dengan -23,7% yang berarti bahwa variabel yang artinya nilai tersebut dianggap 0 dan berarti variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R Square tersebut sejalan dengan nilai R Square sebesar 0,176 atau 17,6. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama hanya memberikan kontribusi sebesar 17,6 terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya 82,4 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, secara parsial *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hal ini disebabkan karena nilai t_{hitung} $0,872 < t_{tabel}$ 2,447 dan nilai signifikan $0,408 > 0,05$. Alasan diatas diperkuat dengan hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Indaryani *et al.*, (2022), menunjukkan bahwa “*Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba”.

Dalam penelitian ini, secara parsial *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hal ini disebabkan karena nilai t_{hitung} $0,187 < t_{tabel}$ 2,447 dan nilai signifikan $0,856 > 0,05$. Alasan diatas diperkuat dengan hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ananda & Hapsari, (2024), menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba”.

Dalam penelitian ini, secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hal ini disebabkan karena nilai t_{hitung} $1,218 < t_{tabel}$ 2,447 dan nilai signifikan $0,258 > 0,05$. Alasan diatas diperkuat dengan hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Djannah & Triyonowati, (2017), menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* tidak

berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba”.

Dalam penelitian ini, secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hal ini disebabkan karena nilai F_{hitung} $0,426 < F_{tabel}$ 4,76 dan nilai signifikan $0,742 > 0,05$. Alasan diatas diperkuat dengan hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Rahman, (2025), yang menyatakan bahwa “*Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba”.

SIMPULAN

Dari serangkaian pembahasan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa dari hasil Uji t secara parsial variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity (DER)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) perusahaan, begitupula dengan hasil Uji F, secara simultan 3 (tiga) variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity (DER)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2023. Sedangkan dari hasil uji Koefisien Korelasi (R), bahwa hubungan antara 3 (tiga) variabel independen *CR*, *TATO* dan *DER* dengan variabel dependen Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) hanya sedang. Dan dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2), bahwa variabel *CR*, *TATO* dan *DER* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (*PG*) dalam penelitian ini, oleh karenanya untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang sekiranya berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 6(7), 1–16.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio. CV Budi Utama.
- Hapsari, A. D., & Syah, M. J. (2024). Pengaruh *Current Rasio*, *Total Assets Turnover*, *Debt Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 3(4), 176–186. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i4.4246>
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. Jurnal Akuntansi Profesi, Volume 13, 536–547.
- Kasmir. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua). Kencana, Prenada Media Group.
- Priyatno, D. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. Andi.
- Rahman, F. (2025). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) pada PT Kereta Api Logistik Periode 2014-2023. Jurnal Disrupsi Bisnis, 8(1), 74–81. <https://doi.org/10.32493/drj.v8i1.47423>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Alfabeta.

